

**PEMBINAAN AGAMA BAGI TUNA NETRA
DI YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNA NETRA ISLAM
(YAKETUNIS) YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Agama
dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

AMIK RAHMAWATI
BPI/ 96222094

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Pada dasarnya setiap manusia merasa betapa pentingnya sinar jiwa yang suci dari pancaran Nur Ilahi, dengan pancaran itu umat manusia harus dapat mempelajari, memahami dan mendalami ajaran yang terkandung dalam syariat Islam secara utuh sehingga mereka dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga yang dirasakan oleh para tuna netra, mereka juga berhak mendapatkan kesempatan untuk mempelajari, memahami dan mendalami ajaran Islam, namun para tuna netra akan kesulitan dalam membina dirinya, memahami ajaran agama serta mengabdikan kepada Allah SWT, Kesulitan mereka adalah daya pandang mereka yang tidak mampu, oleh karenanya kewajiban bagi yang normal atau sempurna untuk membantu mereka agar mereka mampu memahami ajaran agama secara utuh dan benar.

Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) adalah yayasan yang membantu dan mengangkat derajat para tuna netra dengan memberikan kesempatan memperoleh pendidikan, pembinaan dan bimbingan dengan sentuhan nilai-nilai agama Islam, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan dan cobaan hidup, dengan demikian rasa rendah diri yang ada pada mereka akan hilang dan mereka dapat menatap masa depan dengan penuh optimis dengan bekal yang mereka peroleh Yayasan.

Subyek dari penelitian ini adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian yaitu mereka yang terlibat dalam proses pelaksanaan pembinaan agama Islam, sedangkan Obyeknya adalah pembinaan agama Islam bagi tuna netra di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta. Penelitian ini dalam memperoleh data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembinaan agama Islam yang dilakukan dengan diadakannya pengajian ba'da subuh, kegiatan seni baca al Qur'an Braille, dan juga tadarus al Qur'an Braille berjalan dengan baik karena didukung oleh unsur-unsur yang terlibat seperti adanya subyek, materi, metode dan sarana.

Drs. Sufaat Mansur
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp : -
Hal : Skripsi
Sdri. Amik Rahmawati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul :

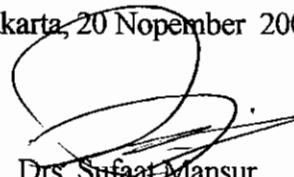
PEMBINAAN AGAMA BAGI TUNA NETRA DI YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNA NETRA ISLAM (YAKETUNIS) YOGYAKARTA

kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah dapat diterima dan diajukan ke Sidang Munaqosah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Nopember 2001



Drs. Sufaat Mansur
NIP. 150017909

PENGESAHAN

Skripsi berjudul


**PEMBINAAN AGAMA BAGI TUNA NETRA
DI YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNA NETRA ISLAM (YAKETUNIS)
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :


AMIK RAHMAWATI
NIM. 96222094

Telah dimunaqsyahkan di depan Sidang Munaqsyah
pada tanggal 7 Desember 2001
Dan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqsyah


Ketua Sidang,


Drs. H. Abd. Rahman. M
NIP. 150104164

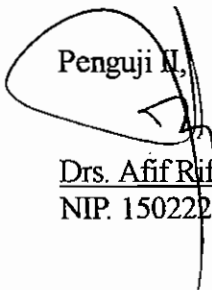
Sekretaris Sidang,


Dra. Nurjannah, M Si
NIP. 150232532

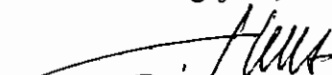
Penguji I / Pembimbing


Drs. Sufaat Mansur
NIP. 150017909

Penguji II,


Drs. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

Penguji III,


Drs. Suisyanto
NIP. 150228025

Yogyakarta, 7 Desember 2001

IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan,



Sukriyanto. AR, M Hum.
NIP. 150088689

MOTTO

عَبَسَ وَتَوَلَّى - ١ - أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى - ٢ - وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يَزْكِي - ٣ - أَوْ يَذَّكَّرُ
فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى - ٤ - أَمَّا مَنِ اسْتَغْنَى - ٥ - فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى - ٦ - وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا
يَزْكِي - ٧ - وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى - ٨ - وَهُوَ يَخْشَى - ٩ - فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى - ١٠ -

“ Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling. Karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa). Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya ? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup. Maka kamu melayaninya. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran). Sedang ia takut kepada (Allah). Maka kamu mengabaikannya.” (QS. ‘Abasa : 1 – 10) ”

³⁾ Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahnya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an, 1982/1983), hal. 1024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- ❖ *Ibunda tercinta yang telah memberikan dorongan, motivasi serta doanya.*
- ❖ *Nenek tersayang yang selalu memberikan doa dan restunya.*
- ❖ *Kakak dan adikku, mas Ari dan Abidin yang telah banyak membantu.*
- ❖ *Almamatorku, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “Pembinaan Agama Bagi Tuna Netra Di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta.” Dalam penyajiannya penulis menitik beratkan tentang pelaksanaan pembinaan agama yang dilakukan oleh para pengasuh dan pembina yayasan.

Penelitian ini telah berhasil dengan baik. Dan keberhasilan yang dicapai tersebut tidak lepas oleh bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih, khususnya kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Drs. Sufaat Mansur, selaku pembimbing yang telah berkenan menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan dan saran-saran berharga sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Pengurus, pembina agama dan semua tuna netra di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) yang telah dengan senang hati menerima dan memberikan informasi yang penulis perlukan.

4. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis, yang membantu terselesainya skripsi ini.

Dan yang terakhir penulis mengakui bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun. Dan penulis berharap semoga penulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 20 Nopember 2001

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	I
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Landasan Teoritik.....	8
G. Metode Penelitian.....	33
1. Penentuan Subyek dan Obyek.....	33
2. Metode Pengumpulan Data.....	33
a. Metode Interview.....	34

b. Metode Observasi.....	34
c. Metode Dokumentasi.....	35
3. Analisa Data.....	35

**BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG YAYASAN KESEJAHTERAAN
TUNA NETRA ISLAM (YAKETUNIS) YOGYAKARTA**

A. Sejarah Berdirinya.....	37
B. Dasar Dan Tujuan.....	41
C. Struktur Organisasi.....	42
D. Program Kegiatan Yayasan.....	48
E. Anak Asuh Dan Tingkat Pendidikannya.....	50
F. Penerimaan Tuna Netra.....	50
G. Tata Tertib Yayasan.....	51
H. Sumber Pendanaan.....	52
I. Sarana Yang Dimiliki.....	53

**BAB III : PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA BAGI TUNA NETRA DI
YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNA NETRA ISLAM (YAKETUNIS)
YOGYAKARTA**

A. Tujuan.....	57
B. Bentuk-Bentuk Pembinaan Agama.....	58

1. Pengajian Ba'da Shubuh.....	59
2. Seni Baca Al-Qur'an Braille.....	65
3. Tadarus Al-Qur'an Braille.....	73

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-Saran.....	80
C. Kata Penutup.....	81

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari adanya salah pengertian dan salah pandang dalam memahami maksud judul skripsi ini, yaitu : Pembinaan Agama Bagi Tuna Netra di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta, maka terlebih dahulu penulis berusaha menguraikan seperlunya untuk membatasi istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan dalam memahami serta mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam judul ini ialah :

1. Pembinaan Agama

Pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar, teratur, terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.¹⁾

Sedangkan menurut Asmuni Syukir, pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syari'at-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akherat.²⁾

¹⁾ Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), hal. 6

²⁾ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hal. 20

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan agama adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar, teratur dan terarah untuk menyempurnakan kecakapan dan pengamalan ajaran agama Islam bagi para tuna netra di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta, yang berupa pengajian ba'da Subuh setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu, seni baca Al-Qur'an Braille setiap hari Rabu ba'da Maghrib dan tadarus Al-Qur'an Braille setiap hari ba'da Maghrib (kecuali hari Rabu dan Kamis), agar mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya di dunia dan akherat.

2. Tuna Netra

Kata tuna netra berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti berkekurangan atau tidak memiliki penglihatan.³⁾

Jadi yang dimaksud tuna netra dalam skripsi ini adalah mereka laki-laki atau perempuan yang masih dalam usia sekolah dengan batas usia 7 – 21 tahun yang mempunyai penyakit pada mata yang berakibat terganggu penglihatannya, baik karena bawaan sejak lahir ataupun akibat lain yang menurut kedokteran sulit untuk disembuhkan dan mereka tinggal di asrama Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta.

3. Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS)

Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) yang dimaksudkan dalam judul ini adalah nama lembaga yang ditempati dan

³⁾ Mustafa Matsum, *Pokok-Pokok Bahasan Penataran Pendidikan Luar Biasa Bagi Anak Tuna Netra*, (Jakarta : Proyek Pembinaan SLB Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980/ 1981), hal.1

digunakan sebagai tempat penampungan dan pembinaan bagi mereka yang menderita penyakit tuna netra, dan Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) ini beralamatkan di Jl. Parangtritis No. 46 Yogyakarta.

Dari beberapa uraian tersebut di atas, maka maksud secara keseluruhan dari judul skripsi ini adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh para pembina di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) kepada tuna netra yang masih dalam usia sekolah dengan batas usia 7 – 21 tahun dan mereka tinggal di asrama yang berupa pengajian ba'da Subuh setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu, seni baca Al-Qur'an Braille setiap hari Rabu ba'da Maghrib dan tadarus Al-Qur'an Braille setiap hari ba'da Maghrib (kecuali hari Rabu dan Kamis). Penelitian ini lebih ditekankan pada unsur-unsur pelaksanaan dengan menggunakan data tahun 2001.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada dasarnya setiap manusia merasa betapa pentingnya sinar jiwa yang suci dari pancaran Nur Ilahi. Dengan pancaran Nur Ilahi itu membuat manusia akan mendapatkan ketenangan dan kedamaian hidup. Oleh karena itu umat manusia harus dapat mempelajari, memahami dan mendalami ajaran yang terkandung di dalam syari'at Islam secara utuh (kaffah), sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan senantiasa berkehidupan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Demikian pula yang dirasakan oleh para tuna netra.

Para tuna netra juga berhak mendapatkan kesempatan untuk mempelajari, memahami dan mendalami ajaran agama Islam. Namun, para tuna netra akan mendapatkan kesulitan dalam membina dirinya, memahami ajaran agama serta mengabdikan kepada Allah SWT. Para tuna netra mengalami kesulitan dikarenakan daya pandang mereka tidak mampu. Oleh karena itu merupakan kewajiban bagi manusia yang sempurna (normal) untuk membantu mereka agar mereka mampu memahami ajaran agama secara utuh dan benar.

Islam memandang setiap manusia mempunyai hak, kewajiban dan derajat yang sama dihadapan Allah SWT. Tuna netra pun juga manusia akan tetapi karena gangguan, hambatan dan kekurangannya mereka membutuhkan bantuan dan pertolongan untuk mampu mengembangkan potensi dirinya agar mereka mampu merasakan hidup layaknya orang yang normal (sempurna).

Dengan hadirnya yayasan yang mampu memberikan pembinaan agama dan mengembangkan potensi diri para tuna netra adalah yayasan yang mereka harapkan. Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS), merupakan yayasan yang membantu dan mengangkat derajat para tuna netra dengan memberikan kesempatan memperoleh pendidikan, pembinaan dan bimbingan dengan sentuhan nilai-nilai agama Islam. Sehingga mereka mampu menghadapi tantangan dan cobaan hidup. Dengan demikian rasa rendah diri yang ada pada mereka akan hilang dan mereka dapat menatap masa depan dengan penuh optimis dengan bekal yang telah mereka peroleh dari yayasan.

Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) telah berdiri sejak tahun 1964. Semenjak berdirinya sampai sekarang selalu meningkatkan pelayanan dan pembinaannya baik dari segi kegiatan maupun fasilitasnya. Kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) diantaranya adalah pembinaan agama dan pendidikan formal di tingkat dasar (SLB-A) dan tingkat pertama (MTs/LB). Dalam kegiatan pembinaan agama yang telah dilaksanakan yaitu pengajian ba'da Subuh dan pengajian ba'da Maghrib yang meliputi : tadarus Al-Qur'an Braille, seni baca Al-Qur'an Braille, latihan khitobah dan yasinan. Namun mengingat keterbatasan penulis, maka penulis hanya membatasi lingkup penelitian pada kegiatan pembinaan agama yang berupa pengajian ba'da Subuh, seni baca Al-Qur'an Braille dan tadarus Al-Qur'an Braille saja. Hal ini agar lebih efektif dan efisien.

Demikian halnya dengan kegiatan pendidikan formalnya. Sudah banyak usaha yang telah dilakukan untuk mengangkat derajat para tuna netra. Sehingga banyak pula para peneliti yang melakukan penelitian di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta. Mereka antara lain : Siti Rudaningsih (FIP UNY) : Identifikasi Siswa Tuna Netra Berkemampuan Unggul Musikalitas Dan Pola Pembinaannya di SLB-A Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam Yogyakarta 1999/2000, Ratna Dyah Astuti (BK Universitas PGRI Yogyakarta) : Peranan Pendidikan Formal Dalam Memberikan Bimbingan Bagi Anak Tuna Netra Di SLB-A Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam Yogyakarta, Fajriyatul Hidayah (FIP UNY) : Efektivitas Penggunaan Media Papan Paku Pada Pembelajaran Matematika Geometri Datar Bagi Siswa Tuna

Netra Di SLB-A, Ahmad Maskuri (FIP UNY) : Efektivitas Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Braille Bagi Anak Tuna Netra Di SLB-A Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam, Jazilatun Nafisah (Tarbiyah IAIN) : Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Dan Problematikanya Di SLB-A Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam dan Budi Santoso (Bahasa dan Seni UNY) : Analisis Prestasi Belajar Kerajinan Tangan Penyandang Cacat Netra Di MTs LB/A Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam Yogyakarta Tahun Ajaran 1996/1997 – 1998/1999.

Dikarenakan dari beberapa judul di atas tidak ada kesamaan dengan judul penelitian penulis dan judul penelitian penulis belum pernah diteliti oleh peneliti lain, selain itu di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) juga terdapat kegiatan keagamaan yang berupa pengajian ba'da Subuh setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu, seni baca Al-Qur'an Braille setiap hari Rabu ba'da Maghrib dan tadarus Al-Qur'an Braille setiap hari ba'da Maghrib (kecuali hari Rabu dan Kamis) maka penulis berminat untuk mengadakan penelitian dan kemudian penulis angkat menjadi sebuah judul : PEMBINAAN AGAMA BAGI TUNA NETRA DI YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNA NETRA ISLAM (YAKETUNIS) YOGYAKARTA.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas , maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana pelaksanaan pembinaan agama bagi tuna netra di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS)

Yogyakarta yang berupa pengajian ba'da Subuh setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu, seni baca Al-Qur'an Braille setiap hari Rabu ba'da Maghrib dan tadarus Al-Qur'an Braille setiap hari (kecuali hari Rabu dan Kamis) dilihat dari segi subyek, materi, metode dan sarananya ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengenai pelaksanaan pembinaan agama bagi tuna netra di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta yang berupa pengajian ba'da Subuh setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu, seni baca Al-Qur'an Braille setiap hari Rabu ba'da Maghrib dan tadarus Al-Qur'an Braille setiap hari ba'da Maghrib (kecuali hari Rabu dan Kamis) dilihat dari segi subyek, obyek, materi, metode dan sarananya.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pada umumnya dan Ilmu Dakwah khususnya bagi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
2. Secara praktis, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kegiatan pembinaan agama bagi tuna netra di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta dalam usaha meningkatkan pembinaan terhadap tuna netra secara efektif dan efisien.

F. LANDASAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Pembinaan Agama

a. Pengertian Pembinaan Agama

Menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dalam Kamus Bahasa Indonesia (hal. 117), pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Sedangkan pengertian lain menyebutkan bahwa pembinaan agama adalah lebih mengarahkan kembali pandangan, sikap dan tata cara hidup umat manusia kepada jalan Islam, untuk suatu ketika nanti dalam tahapan selanjutnya diharapkan mengarah pada sikap dan pandangan hidup yang penuh nilai dan muatan takwa, tingkah laku yang berakhlak Islami, dan segala perbuatan yang senantiasa berasaskan pada landasan amal shaleh.⁴⁾

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan itu meliputi segala usaha dan aktifitas yang dilakukan dalam rangka mengarahkan dan membimbing umat manusia agar hidup dan berkehidupan yang senantiasa berpijak pada landasan takwa dalam lingkaran nilai dan norma Islam untuk tujuan utama yakni mencapai hidup yang bahagia baik di dunia dan akhirat.

⁴⁾ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Umat*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1971), hal. 30

b. Dasar Pembinaan Agama

Yang menjadi dasar pembinaan agama di sini adalah sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat 'Abasa ayat 1-10 yang berbunyi :

عَبَسَ وَتَوَلَّى - ١ - أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى - ٢ - وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يَزَكَّى - ٣ - أَوْ يَذَّكَّرُ
فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى - ٤ - أَمَّا مَنْ اسْتَعْنَى - ٥ - فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى - ٦ - وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا
يَزَكَّى - ٧ - وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى - ٨ - وَهُوَ يَخْشَى - ٩ - فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى - ١٠ -

Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling . Karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa). Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya ? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup. Maka kamu melayaninya. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran). Sedang ia takut kepada (Allah). Maka kamu mengabaikannya.⁵⁾

Dari ayat di atas dapat kita lihat bahwa orang yang buta (tuna netra) haruslah mendapatkan pembinaan dan perhatian yang penuh. Umat manusia pada dasarnya selalu ingin mengikuti hawa nafsunya, namun demikian manakala akal pikiran dan hatinya dipenuhi dengan muatan ajaran agama, maka tabiat jelek tersebut akan mampu diarahkan dan dibimbing kejalan Tuhan yang lurus. Para tuna netra mempunyai hak yang sama dengan orang yang sehat (normal) dalam menerima pembinaan, mereka justru harus mendapatkan pembinaan dan perhatian

⁵⁾ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982/1983), hal. 1024

yang lebih optimal karena potensi dan kemampuan yang ada padanya sangat sulit dikembangkan bila tanpa bantuan mereka manusia yang normal.

Seorang muslim mempunyai kewajiban yang tidak bisa ditawar lagi untuk selalu membantu saudaranya yang membutuhkan, memberikan pengajaran agama, mendidik ke jalan Allah SWT (dakwah Islam) dan saling nasehat menasehati khususnya pada mereka yang menyandang tuna netra. Hal ini diharapkan agar mereka akan mampu mengembangkan potensi dirinya dengan baik dan dapat menjalani kehidupan ini dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam mengamalkan ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Tujuan Pembinaan Agama

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan pembinaan agama adalah sebagai berikut :

Untuk membina moral / mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama. Artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidup. Apabila ajaran agama telah masuk menjadi bagian dari mentalnya, yang telah terbina itu maka dengan sendirinya ia akan menjauhi segala larangan Tuhan dan mengerjakan segala suruhan-Nya, bukan karena paksaan dari luar, tetapi karena batinnya merasa lega dalam mematuhi segala perintah Allah itu, yang selanjutnya kita akan melihat bahwa nilai-nilai agama tampak tercermin dalam tingkah laku, perkataan, sikap dan moral pada umumnya.⁶⁾

⁶⁾ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hal. 68

Sedang menurut Mangunhardjana, pembinaan agama mempunyai tujuan membantu orang lain untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapannya yang sudah ada pada dirinya, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapannya yang baru yang belum dimilikinya, semuanya untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalannya secara lebih efektif.⁷⁾

Jadi jelaslah bahwa pembinaan agama mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan seseorang supaya lebih berkembang sesuai potensi yang dimilikinya.

d. Unsur-Unsur Pembinaan Agama

1) Subyek Pembinaan

Yaitu orang yang mentransfer nilai-nilai agama Islam kepada orang lain dengan harapan agar nilai-nilai tersebut dapat diresapi dan diamalkan. Syarat-syarat yang perlu dimiliki oleh seorang pembina :

(a) memiliki pengetahuan agama

(b) berakhlak mulia

(c) aktif menjalankan agamanya.⁸⁾

⁷⁾ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1991), hal. 12

⁸⁾ Arifin.M, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 51

2) Obyek Pembinaan

Yaitu orang-orang yang menjadi sasaran pembinaan agama Islam . Menurut Muhammad Zein, obyek pembinaan secara umum terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa tua, campuran tua dan muda.⁹⁾ Di dalam penelitian ini yang menjadi obyek pembinaan adalah tuna netra.

3) Materi Pembinaan

Yaitu ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang meliputi berbagai aspek, yakni aspek aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah.¹⁰⁾ Dalam penelitian ini, materi ini digunakan pada kegiatan pengajian. Sedangkan materi yang dipakai dalam seni baca Al-Qur'an Braille adalah bidang lagu dan suara.¹¹⁾ Dan untuk materi tadarus Al-Qur'an Braille adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Ilmu Tajwid.

4) Metode Pembinaan

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata “metodos” yang berarti cara atau jalan. Sedangkan secara semantik metode berarti cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektif artinya antara

⁹⁾ Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1976), hal. 20

¹⁰⁾ Azhar Basyir, *Pendidikan Agama Islam (Aqidah)*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1983), hal. 36

¹¹⁾ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an*, (Jakarta : Ditjen Bimas Islam (Pusat), 1995/1996), hal. 81

biaya, tenaga dan waktu seimbang, dan efisien artinya sesuatu yang berkenaan dengan pencapaian suatu hasil.¹²⁾

Menurut Winarno Surahmad, ada beberapa metode sebagai berikut : ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas / resitasi, demonstrasi dan eksperimen, belajar kelompok, sosio drama, karya wisata, drill dan sistem beregu.¹³⁾

Sedangkan metode yang dapat digunakan disekolah luar biasa bagian A adalah : metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, bermain peran, widya wisata, tugas dan pemecahan problem.¹⁴⁾

Dari beberapa macam metode di atas, maka metode yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah, pemberian tugas, demonstrasi, tanya jawab dan kelompok.

5) Sarana dan Media

Sarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, juga berarti media.¹⁵⁾ Sedang menurut A. Hasyimi, media adalah semua alat atau sarana yang dapat digunakan untuk menghubungkan pelaksanaan pembinaan

¹²⁾ Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hal. 99 – 100

¹³⁾ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1973), hal. 24

¹⁴⁾ Syamsuar Mochtar (ed), *Ortodidaktik Anak Tuna Netra Untuk SGPLB*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984), hal. 6

¹⁵⁾ Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hal. 163

dengan penerimanya.¹⁶⁾ Media di sini dapat berupa orang, benda, tempat atau kondisi tertentu dan lain sebagainya.

Suatu kegiatan tanpa adanya sarana tidak mungkin berlangsung dengan baik dan lancar. Oleh karena itu pembinaan agama yang teratur memerlukan sarana atau fasilitas, yaitu :

- (a) Gedung atau ruangan sebagai tempat pertemuan
- (b) Mimbar tempat berceramah
- (c) Pengeras suara jika diperlukan
- (d) Sejumlah tikar, meja dan kursi.

Dari sekian peralatan ini untuk mempermudah dan memperlancar jalannya pembinaan agama dalam rangka mencapai tujuan yang maksimal.

e. Bentuk –Bentuk Pembinaan Agama

1) Pengajian

(a) Pengertian Pengajian

Menurut Peorwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (hal. 362) pengertian pengajian secara etimologi, pengajian berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran terutama yang berkaitan dengan agama Islam. pembacaan Al-Qur’an dan penyelidikan (pelajaran yang mendalam).

¹⁶⁾ Hasyimi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur’an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hal. 266

Bertolak dari arti bahasa tersebut maka istilah pengajian umumnya diartikan sebagai kegiatan untuk mempelajari agama khususnya agama Islam. Dilihat dari sifatnya yang telah melembaga dimasyarakat, pengajian sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan keislaman, maka pengajian dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non formal, yang khusus dalam bidang agama Islam.¹⁷⁾ Jadi pengajian merupakan lembaga non formal sebagai wadah dalam usaha pembinaan keagamaan, tempat untuk membahas dan mengkaji serta menuntut ilmu agama Islam di bawah bimbingan seorang dai atau mubaligh.

Pengajian sebagai wahana belajar agama merupakan media pembinaan yakni membina umat agar lebih memahami pengetahuan agama dengan harapan untuk diamalkan, sehingga dalam kehidupan sehari-hari selalu diwarnai dengan nilai-nilai yang Islami.

Sedangkan bentuk-bentuk pengajian yang telah dilaksanakan dalam masyarakat terdiri dari berbagai macam yang dapat dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu :

- Pengajian berdasarkan tempat pengajian, misalnya : pengajian masjid, pengajian kantor, pengajian rumah, pengajian tahanan.
- Pengajian berdasarkan materi yang disampaikan, misalnya : fiqh, akhlak, tafsir, hadits, baca tulis Al-Qur'an.

¹⁷⁾ Muhammad Zein, *Op. Cit.*, hal. 15

- Pengajian berdasarkan waktunya, seperti : pagi, sore, malam, harian, mingguan, bulanan.
- Pengajian berdasarkan usia, misalnya : anak-anak, remaja, orang tua dan campuran.¹⁸⁾

(b) Dasar Pengajian

Sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat di dalam QS. Ali-Imran : 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁹⁾

Ayat ini menjelaskan adanya kewajiban melaksanakan amar ma'ruf dan mencegah kemungkaran adalah kewajiban bagi setiap orang yang mengaku dirinya muslim, dimanapun mereka berada menurut kemampuannya.

(c) Unsur-Unsur Pelaksanaan Pengajian

Adapun unsur-unsur dalam pengajian meliputi :

- (1) Subyek Pengajian, yaitu mereka yang memberi materi dalam pengajian. Sukses tidaknya kegiatan pengajian tergantung

¹⁸⁾ *Ibid*, hal. 16

¹⁹⁾ Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*, hal. 93

kepada pemberi materi dalam pengajian, karena mubaligh adalah sumber penyampai ajaran Islam. Untuk suksesnya kegiatan pengajian maka seorang mubaligh harus memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut :

- menguasai isi Al-Qur'an dan Sunnah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan ajaran Islam
- mempunyai ilmu pengetahuan luas terutama yang berhubungan dengan Ilmu Dakwah
- berkepribadian muslim secara utuh
- bertaqwa sesuai dengan garis-garis ketentuan agama.²⁰⁾

Subyek pengajian adalah pelaksana baik perorangan, organisasi maupun badan yang lain. Seorang mubaligh mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membina orang yang dibina serta bertanggung jawab terhadap orang yang dipimpinnya. Adapun subyek pengajian dapat berupa :

- Petugas yang khusus ditunjuk untuk tugas khusus tersebut (full timer) dan diangkat sebagai karyawan dengan tugas khusus menangani masalah pengajian.
- Petugas sambilan atau petugas rangkap, yaitu petugas dari suatu bagian, bertugas pula sebagai pembina rohani karena keahliannya.
- Petugas tetap tetapi berstatus honorer.
- Ulama atau mubaligh setempat yang sewaktu-waktu diminta memberikan pengajian.²¹⁾

²⁰⁾ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : Toha Putra, 1973), hal. 49

²¹⁾ Departemen Agama RI, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*, (Jakarta : CV. Multiyasa, 1982), hal. 172

Dengan persyaratan yang telah dikemukakan di atas, maka setidaknya akan menunjang kegiatan pengajian secara baik dan maksimal yang berarti tercapainya proses transfer nilai-nilai agama Islam dengan baik. Hal ini dikarenakan seorang da'i yang memiliki kriteria sebagaimana tersebut di atas akan mampu membuat situasi yang harmonis serta mampu memilih segala sesuatunya dengan tepat mulai dari materi, metode dan lain-lainnya sehingga akan sangat mendukung tercapainya pengajian dengan baik.

(2) Materi Pengajian

Adalah materi atau bahan pengajian yang disampaikan kepada tuna netra. Materi-materi tersebut adalah aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah.

Aspek Aqidah, mencakup pokok-pokok ajaran tentang keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT, malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir dan taqdir Allah SWT. Aqidah merupakan masalah fundamental dalam Islam, karena ia menjadi tolak permulaan muslim. Sebaliknya, tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki aqidah atau menunjukkan kualitas iman yang ia miliki. Masalahnya karena iman itu bersegi teoritis dan ideal

yang hanya dapat diketahui dengan bukti lahiriah dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

Aspek ibadah merupakan upacara pengabdian yang bersifat ritual, yang telah diperintahkan dan diatur cara-cara pelaksanaannya dalam Al-Qur'an atau Sunnah Rasul. Seperti : shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.

Aspek akhlak yaitu suatu sikap mental dan laku perbuatan luhur yang timbul dari lubuk jiwa yang paling dalam.

Aspek muamalah yaitu aspek yang berhubungan dengan pengaturan hidup manusia di atas dunia ini, baik dibidang politik, sosial, ekonomi, kebudayaan dan pendidikan.²²⁾

(3) Metode Pengajian

Metode yang dipergunakan dalam pengajian bagi tuna netra adalah ceramah. Yang dimaksud dengan ceramah adalah suatu penyampaian informasi yang sifatnya searah dari penceramah kepada audien.²³⁾

Metode ceramah ini sangat berperan bagi tuna netra, karena fungsi indra visual tidak bekerja, maka fungsi indra pendengar menjadi sangat penting. Disamping itu, dapat juga digunakan untuk materi-materi yang memerlukan keterangan

²²⁾ Nasruddin Razak, *Diemul Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), hal. 120

²³⁾ Winarno Surahmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung : CV. Jemar, 1976), hal.

atau penjelasan seperti cerita yang bersumber dari Al-Qur'an atau Hadits, aqidah, akhlak, fiqh serta SKI.²⁴⁾

2) Seni Baca Al-Qur'an Braille

(a) Pengertian Seni Baca Al-Qur'an

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (hal. 916), kata seni adalah merupakan kata dasar artinya menurut bahasa yaitu halus, tipis serta halus dan elok.

Sedangkan menurut Saripin, seni adalah emosi yang menjelma menjadi suatu ciptaan yang kongkrit atau seni adalah hasil getaran dan keselarasan perasaan serta pikiran yang mewujudkan suatu ciptaan yang indah-indah.²⁵⁾

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seni adalah suatu yang abstrak sebagai hasil dari getaran jiwa, kalbu, rasa dan cipta seseorang yang indah dan elok untuk mencapai kebahagiaan hidup baik lahir maupun batin.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sekaligus sebagai sumber hukum Islam, juga menjadi pedoman umat Islam yang dapat memberi petunjuk ke jalan yang lurus serta memberi kabar gembira bagi umat Islam yang mengamalkan amal shaleh.

²⁴⁾ Zuharini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 85

²⁵⁾ Saripin. S, *Sejarah Kesenian Indonesia*, (Jakarta : Pramudya Paramita, 1960), hal. 6

Jadi jelaslah bahwa yang dimaksud dengan seni baca Al-Qur'an, atau yang lebih dikenal dengan istilah *An Naghham Fil Qur'an*, maksudnya adalah melagukan bacaan Al-Qur'an.²⁶⁾

(b) Unsur-Unsur Seni Baca Al-Qur'an

(1) Subyek Seni Baca Al-Qur'an

Untuk dapat menjadi seorang pembina dalam seni baca Al-Qur'an tentunya ia harus memenuhi syarat seperti:

- ia harus bisa membaca Al-Qur'an dan mengetahui maknanya
- ia harus mengetahui Ilmu Tajwid
- ia juga menguasai beberapa jenis lagu-lagu dalam seni baca Al-Qur'an
- ia harus tahu tentang suara, baik mengenai teknik pelatihan, pemeliharaan suara dan teknik pernapasan.²⁷⁾

(2) Materi Seni Baca Al-Qur'an

Materi yang diajarkan adalah mengenai lagu dan suara. Lagu menurut Ibnu Abbas adalah "Al Ghina" karena pelakunya memang kaya dan tidak bertujuan mencapai popularitas. Menurut pendapat lain, lagu adalah "Al Lahn" seperti ungkapan "lahana fi qiratihi" artinya membaca dengan

²⁶⁾ Departemen Agama RI, *Pedoman Tilawatil Qur'an*, (Jakarta : Ditjen Bimas Islam Dan Urusan Haji Proyek Bimbingan Dan Dakwah Agama Islam (Pusat), 1995/1996), hal. 5

²⁷⁾ *Ibid*, hal. 81 – 105

nada suara yang indah, atau “luhun Al Lahn” artinya suara yang dibawakan dalam bentuk seni. Dan menurut Ibnu Zadah, kata “Lahn” berarti suara yang menggetarkan hati.²⁸⁾ Jadi lagu dalam seni baca Al-Qur’an adalah setiap lagu apa saja yang dapat diterapkan dalam ayat-ayat Al-Qur’an dengan berbagai variasi dan nada suara yang teratur dan harmonis, tanpa menyalahi hukum-hukum bacaan yang digariskan dalam Ilmu Tajwid.

Adapun irama dan lagu yang dapat dipakai dalam seni baca Al-Qur’an adalah irama Arab, atau yang terkenal dengan irama Padang Pasir. Ada dua (2) jenis lagu dalam seni baca Al-Qur’an yaitu :

- Lagu Makkawi, yaitu lagu-lagu yang tumbuh dan berkembang di Mekah dan sekitarnya (Jazirah Arab bagian timur). Lagu-lagunya menggambarkan suatu dialek bahasa lingkungan tersebut. Lagu-lagu ini seperti lagu Hijaz, Mayya, Raqby, Banjaka dan lain-lain.
- Lagu Mishri, adalah lagu-lagu Arab ala Mesir yang tumbuh dengan subur dilembah sungai Nil. Lagu-lagu tersebut lebih lembut, syahdu sesuai dengan dialek lembah Nil itu sendiri. Dan lagu ala Mesir ini nampaknya jauh lebih dominan, diterima dan berkembang cepat diseluruh dunia Islam, termasuk Indonesia. Lagu ini meliputi Bayyati, Hijaz, Shobaa, Rast, Jiharka, Sika dan Nahawand.²⁹⁾

²⁸⁾ *Ibid*, hal. 5

²⁹⁾ *Ibid*, hal. 106 – 107

Ketujuh jenis lagu ini dianggap sebagai lagu pokok. Akan tetapi masih ada lagi lagu yang populer dikalangan masyarakat seperti : Syuri, Husaini, Ajami, Kard, Kard Kurd, Nakriiz, Usyaaq, Syabir Alar Rast. Lagu-lagu ini sering digabungkan dengan lagu pokok sebagai variasi saja.

Dalam suara, menurut Pranajaya ada dua (2) bentuk suara manusia yaitu suara laki-laki meliputi tenor, bariton dan bas dan jenis suara perempuan terdiri atas sopran tinggi, sopran dramatis, mezzo sopran dan alto.³⁰⁾

Nada suara dalam melagukan Al-Qur'an adalah kemampuan qari-qari dalam mengangkat suara diukur dari tingkatan paling tinggi. Ada empat (4) nada suara yang dikenal, yaitu : Qarar (rendah), Nawa (sedang), Jawab (tinggi), Jawabul Jawab (paling tinggi). Keempat nada ini hanya berlaku pada lagu Bayyati.³¹⁾

Di dalam tehnik latihan dan pemeliharaan suara, suara seseorang akan dianggap baik dan sempurna apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- dapat memenuhi standart empat (4) tangga nada mulai dari qarar hingga jawabul jawab

³⁰⁾ *Ibid*, hal. 94 – 95

³¹⁾ *Ibid*, hal. 95

- suara bening, halus, merdu serta memiliki getaran-getaran yang mulus, tidak serak, kotor dan keras
- suara yang mudah diatur, tidak fals / sumbang
- stamina yang tinggi, sanggup bersuara tanpa cacat dalam waktu relatif lama
- vokalnya tepat, identik dengan dialek bahasa Arab
- tepat, sesuai dengan jenis dan golongannya.

Untuk memenuhi target dan persyaratan diatas, maka dapat dilakukan program latihan sebagai berikut : latihan fisik (berolah raga), berlatih vokal secara kontinew, bersenandung sebanyak mungkin dengan qasidah tausyik, berlatih dinamika, grave dan staketo, banyak membaca Al-Qur'an dengan komposisi lengkap dan dalam waktu yang relatif lama dan usahakan selalu melakukan pernapasan sebelum membaca.³²⁾

Dan untuk memelihara agar suara tetap baik maka hendaknyaenuhi tubuh dengan gizi dan vitamin, hindari kegemukan, kurangi ketegangan yang mengakibatkan stress, jangan terlalu banyak bicara dan berteriak, hindari makanan dan minuman yang merangsang tenggorokan dan jaga kestabilan mental. Sedangkan di dalam teknik pernapasan, untuk mendapatkan pernapasan yang sehat dan sempurna

³²⁾ *Ibid*, hal. 98

maka diperlukan program latihan dengan latihan kesehatan jasmani dan setelah itu mulai dengan latihan pernapasan secara bertahap sebagai berikut :

- Hirup udara segar perlahan-lahan dan hembuskan. Lakukan berulang-ulang.
- Latihan suara dengan beberapa tangga nada
- Mulai masuk pada ayat-ayat Al-Qur'an, misal ayat-ayat yang banyak berbunyi uuu...(surat Ad Dhuha) dan sebagainya.
- Hilangkan suara desah (berdesis) dan padatkan vokal suaranya.
- Hati-hatilah dalam penyebutan huruf-huruf Hijjaiyah berhams, terutama huruf *ق, س, ص, ز, ذ*
- Sebelum membaca, tariklah napas kuat-kuat dan tahanlah dengan kekuatan dinding rongga dada, punggung dan perut sampai suara kita berakhir (habis dalam sekali pernapasan).
- Menggunakan dinamika suara secara sempurna dan halus, yaitu dengan membesarkan dan mengecilkan volume suara pada nada yang panjang terutama pada mad yang panjang.
- Pusatkan konsentrasi agar dapat memberikan kontrol terhadap pengeluaran napas.³³⁾

(3) Metode Seni Baca Al-Qur'an

Didalam metode seni baca Al-Qur'an, metode yang dipakai adalah metode pemberian tugas, tanya jawab dan demonstrasi. Metode pemberian tugas adalah metode di mana murid-murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini murid-murid dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah tapi dapat dikerjakan juga di perpustakaan, laboratorium dan di ruang-ruang praktikum dan lain sebagainya untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada

³³⁾ *Ibid*, hal. 102 – 105

guru.³⁴⁾ Dan pemberian tugas ini diberikan kepada tuna netra untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Metode tanya jawab sering dipakai sebagai appersepsi, selingan dan evaluasi, dengan tujuan untuk mengingatkan pengetahuan dalam seni baca Al-Qur'an yang baru diajarkan, mengarahkan proses berpikir tuna netra agar lebih memperhatikan tema yang akan diajarkan dalam seni baca Al-Qur'an.³⁵⁾

Sedangkan metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran yang dilakukan dengan menerangkan gerakan ataupun memberikan contoh benda asli.³⁶⁾ Metode ini memiliki arti yang sangat besar bagi tuna netra karena banyak materi seni baca Al-Qur'an yang membutuhkan peragaan. Disamping itu tuna netra juga akan memperoleh pengalaman yang lebih nyata dengan melakukan, menirukan gerakan maupun meraba Al-Qur'an Braille sehingga kesan yang diterima akan semakin kuat.

³⁴⁾ Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : AK Group dan Indra Buana, 1995), hal. 174

³⁵⁾ Syamsuar Mochtar, *Loc. Cit.*, hal. 132

³⁶⁾ Departemen Agama RI, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi, 1984/1985), hal. 120

3) Tadarus Al-Qur'an Braille

(a) Pengertian Tadarus Al-Qur'an

Menurut Mahmud Yunus dalam Kamus Arab Indonesia (hlm. 126), kata tadarus berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata $\text{دَرَسَ} - \text{يَدْرُسُ} - \text{دَرْسًا}$ yang berarti mempelajari.

Adapun maksud tadarus di sini adalah suatu usaha untuk bisa membaca lafadznya, mengerti artinya, serta mengerti makna baik yang tersurat dan tersirat di dalam Al-Qur'an dan akhirnya dapat mengamalkan ajaran Al-Qur'an tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

(b) Unsur-Unsur Tadarus Al-Qur'an

(1) Subyek Tadarus Al-Qur'an

Untuk menjadi subyek tadarus paling tidak ia harus dapat membaca lafadz dengan baik dan benar, ia juga harus mengerti artinya dan mengerti makna apa yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dan ia juga mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

(2) Materi Tadarus Al-Qur'an

Materi yang dipergunakan dalam tadarus Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Ilmu Tajwid.

Ilmu Tajwid berasal dari akar kata Jawwada - yujawwidu - tajwidan (tajwid) yang artinya sama dengan

tahsiin yang berarti bagus atau membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya baik asli maupun yang baru datang. Dengan demikian tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan-ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dilihat dari segi lafadz maupun maknanya seperti tempat keluar huruf (makhaariju l – huruuf), cara pengucapan huruf (shifaatu l – huruuf), hubungan antar huruf (ahkaamu l – huruuf), panjang pendek ucapan (ahkaamu maddi walgashar), memulai dan menghentikan bacaan (ahkaamul waq wal ifida) dan bentuk tulisan (khattul usmani).³⁷⁾

(3) Metode Tadarus Al-Qur'an

Metode yang dipergunakan dalam tadarus adalah metode kelompok. Yang dimaksud dengan metode kelompok adalah cara di mana sejumlah murid dibagi-bagi dalam kelompok-kelompok masing-masing murid dalam suatu kelompok mempunyai ikatan tertentu, baik terhadap teman dalam satu kelompok maupun terhadap guru.³⁸⁾

³⁷⁾ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 8

³⁸⁾ Sudirjo, *Metodologi Pengajaran*, (Yogyakarta : Perpustakaan Pusat IKIP, 1974), hal. 73

2. Tinjauan Tentang Tuna Netra

a. Pembagian Cacat

Cacat dapat dikategorikan ke dalam lima bagian yaitu :

- 1) Cacat tubuh
- 2) Cacat indra, meliputi :
 - (a) tuna netra
 - (b) tuna wicara
 - (c) tuna rungu
- 3) Cacat mental
- 4) Cacat gangguan jiwa
- 5) Cacat sosial, meliputi :
 - (a) tuna susila
 - (b) tuna karya.³⁹⁾

Berbagai akibat yang timbul apabila seseorang mengalami cacat jasmani adalah merasa putus asa, muncul perasaan diri kurang, sensitive terhadap lingkungan, pemalu, banyak menuntut, sering bertindak a-sosial dan lain-lain.⁴⁰⁾ Tetapi semua itu tergantung pada masing-masing individu yang menderita, tidak mutlak setiap penderita mengalami sifat-sifat seperti di atas, namun kebanyakan para penderita cacat jasmani memiliki perasaan diri kurang.

³⁹⁾ Zaenal Abidin, *Pembinaan Mental Bagi Penderita Cacat Jasmani*, (Yogyakarta : Diskusi Ilmiah Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1994), hal. 10

⁴⁰⁾ *Ibid*, hal. 12

Dari macam-macam bentuk cacat di atas yang penulis bahas adalah tuna netra yang termasuk ke dalam kategori cacat indra.

b. Faktor Penyebab Tuna Netra

Ada dua (2) faktor pokok yang menyebabkan seseorang menderita tuna netra yaitu :

1) Faktor Endogeen

Adalah faktor yang sangat dekat hubungannya dengan masalah keturunan dan pertumbuhan seorang anak dalam kandungan. Ketunanetraan yang disebabkan oleh faktor ini terdapat pada anak yang lahir dari hasil perkawinan antara penderita tuna netra sendiri atau hasil dari perkawinan orang bersaudara yang mempunyai hubungan sedarah karena kekurangan unsur variabel jenis darah tertentu.

Anak tuna netra yang lahir sebagai akibat proses pertumbuhan dalam kandungan dapat disebabkan oleh gangguan yang diderita oleh sang ibu waktu hamil, atau karena unsur-unsur penyakit yang bersifat menahun (misalnya penyakit TBC), sehingga merusak sel-sel darah tertentu selama pertumbuhan janin dalam kandungan. Anak tuna netra yang lahir karena faktor endogeen (faktor keturunan) ini memperlihatkan ciri-ciri bola mata yang normal, tetapi tidak dapat menerima persepsi sinar (cahaya), kadang-kadang bola matanya seperti tertutup oleh selaput putih atau selaput keruh.

2) Faktor Exogeen, yaitu faktor ketunanetraan yang penyebabnya berasal dari luar, misalnya :

(a) Xerophthalmia, yaitu suatu penyakit karena kekurangan vitamin

A. Penyakit ini terdiri atas stadium buta senja, stadium xerosis (selaput putih kiri kanan dan selaput bening kelihatan kering) dan stadium keratomalacia (selaput bening menjadi lunak, keruh dan hancur).

(b) Trachoma, dengan gejala bintik-bintik pada selaput putih kemudian perubahan pada selaput bening dan pada stadium, terakhir pada selaput putih menjadi keras, sakit dan luka.

(c) Cataract Glaucoma, dan lain-lain penyakit yang dapat menyebabkan ketunanetraan.

Faktor exogeen lainnya ialah kecelakaan yang langsung / tidak langsung mengenai bola mata, misalnya kecelakaan karena kemasukan kotoran, barang keras, benda tajam atau kemasukan cairan yang berbahaya.⁴¹⁾

c. Pembinaan Agama Bagi Tuna Netra

Alat indra visual merupakan faktor terpenting masuknya rangsang pada anak dan berperan aktif dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwanya. Ketika indra visual kurang berfungsi atau tidak

⁴¹⁾ Soekini Pradopo, *Pendidikan Anak-Anak Tuna Netra*, (Bandung : NV. Masa Baru, 1977), hal. 3 – 4

berfungsi sama sekali, perkembangan jiwa bisa terhambat. Namun demikian bukan berarti tak ada jalan menuju perkembangan yang positif. Kompensasi cara pengenalan lingkungan dan pengalaman visual masih bisa dilakukan yaitu dengan alih peran kepada indra non visual. Adapun indra non visual yang memegang peranan utama yaitu pendengaran atau audition, perabaan atau tactus dan kinesthesia. Indra-indra lain berperan sebagai pelengkap yaitu pencium atau olfactori dan pengecap atau gustatori.⁴²⁾

Bagi tuna netra, indra-indra non visual mutlak diperlukan untuk mendukung kegiatan pembinaan agama. Seperti pembinaan agama yang berupa pengajian. Dalam pengajian materi pengajian dapat diterima oleh tuna netra dengan penjelasan. Penjelasan tersebut merupakan penggunaan indra non visual berupa pendengaran. Dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an Braille juga menggunakan indra non visual berupa perabaan. Ada juga kegiatan pembinaan agama yang menggunakan indra non visual secara bersamaan seperti seni baca Al-Qur'an Braille. Dalam seni baca Al-Qur'an Braille para tuna netra menggunakan indra non visual berupa perabaan dan pendengaran secara bersamaan.

Dari alat indra tersebut rangsang yang diterima dibawa menuju otak untuk kemudian akan diterjemahkan dan menimbulkan suatu kesan atau sensasi. Jadi hasil kesadaran rangsang yang akan menimbulkan kesan.

⁴²⁾ Syamsuar Mochtar, *Loc. Cit.*, hal. 28

G. METODE PENELITIAN

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁴³⁾ Adapun tempat memperoleh keterangan penelitian adalah mereka yang terlibat dalam proses pelaksanaan pembinaan agama Islam, yang terdiri dari :

- a. Pimpinan atau Pengurus Yayasan
- b. Pembina (Da'i) yang meliputi pembina pengajian ba'da Subuh, pembina seni baca Al-Qur'an Braille dan pembina tadarus Al-Qur'an Braille.
- c. Tuna netra

Sedangkan yang menjadi obyek penelitiannya adalah pembinaan agama Islam bagi tuna netra yang berbentuk pengajian ba'da Subuh setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu, seni baca Al-Qur'an Braille setiap hari Rabu ba'da Maghrib dan tadarus Al-Qur'an Braille setiap hari ba'da Maghrib (kecuali hari Rabu dan Kamis) di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode interview / wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁴³⁾ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1986), hal. 92

a. Interview / Wawancara

Interview / wawancara adalah sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.⁴⁴⁾ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan interview bebas terpimpin, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada interviewes sudah dipersiapkan secara cermat dan lengkap, sedang cara penyampaian pertanyaan tersebut dilakukan oleh interviewer dengan cara bebas.⁴⁵⁾

Metode interview ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum, sejarah perkembangannya, pelaksanaan kegiatan dan hal lain yang berhubungan dengan Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta.

b. Observasi

Metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.⁴⁶⁾ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non

⁴⁴⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), hal. 192

⁴⁵⁾ Anas Sudijono, *Diktat Kuliah Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta : UD. Rama, 1981), hal. 30

⁴⁶⁾ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal. 136

partisipan artinya peneliti dalam pengamatannya terhadap obyek penelitian tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembinaan agama tersebut.

Dalam penelitian ini, metode observasi penulis digunakan untuk mengamati keadaan yayasan seperti sarana / fasilitas yang dimiliki oleh yayasan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode dimana peneliti memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain-lain.⁴⁷⁾ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang anggaran dasar, anggaran rumah tangga, struktur organisasi, daftar anggota, hasil-hasil kebijakan, program kerja dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

3. Analisa Data

Dalam menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan metode analisa diskriptif kualitatif yaitu menyusun dan menganalisa data atas apa adanya, kemudian memberikan interpretasi agar mudah dipahami dengan menerangkan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

⁴⁷⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rienka Cipta, 1991), hal. 131

Adapun sistematika pembahasan analisis deskriptif kualitatif menurut Lincoln dan Guba ada tiga langkah dalam penulisan laporan, yaitu :

- a. Menyusun data yang telah diperoleh, baik yang bersumber dari wawancara, dokumentasi maupun dari observasi sehingga apabila data-data tersebut akan diperlukan maka telah tersedia dan siap digunakan.
- b. Menyusun kerangka laporan, hal-hal yang diperhatikan dalam menyusun laporan adalah berusaha agar seluruh data tercakup dalam kerangka ini.
- c. Mengadakan uji silang antara indeks bahan data dengan kerangka yang baru disusun. Uji silang dilakukan dengan jalan menelaah indeks bahan data satu demi satu, kemudian dipertanyakan apakah hal itu sesuai dengan kerangka.⁴⁸⁾

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka apabila pekerjaan tersebut telah selesai dikerjakan, laporan penelitian tersebut selalu mengikuti kerangka yang telah dibuat dan senantiasa mengkaitkannya dengan hasil penelaahan hasil kepustakaan yang ada.⁴⁹⁾

⁴⁸⁾ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 227 - 228

⁴⁹⁾ *Ibid*, hal. 228

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mengadakan penelitian di lapangan mengenai PEMBINAAN AGAMA BAGI TUNA NETRA DI YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNA NETRA ISLAM (YAKETUNIS) YOGYAKARTA, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai data yang penulis kumpulkan seperti yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya.

Adapun kesimpulan yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengajian ba'da Subuh dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Kegiatan ini dilakukan selama \pm 30 menit, hal ini mengingat tuna netra harus melakukan persiapan-persiapan untuk berangkat ke sekolah. Pengajian ba'da Subuh ini dapat berjalan baik karena didukung oleh unsur-unsur yang terlibat dalam pengajian ba'da Subuh seperti : adanya subyek, materi, metode dan sarana. Sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan pembinaan agama melalui kegiatan seni baca Al-Qur'an Braille dilaksanakan setiap hari Rabu ba'da Maghrib. Untuk kelancaran kegiatan ini maka pembina melibatkan unsur-unsur lain seperti : materi, metode dan sarana. Materi yang disampaikan oleh pembina adalah melagukan ayat-ayat Al-Qur'an dengan berbagai jenis irama dan nada suara tertentu. Sedang

metode yang digunakan dalam seni baca Al-Qur'an Braille antara lain : metode pemberian tugas, demonstrasi dan tanya jawab. Dan sarana dalam seni baca Al-Qur'an Braille adalah mushola, Al-Qur'an Braille, buku catatan dan reglet.

3. Pelaksanaan pembinaan agama melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an Braille ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Rabu dan Kamis. Kegiatan ini dilakukan setelah tuna netra melakukan jamaah sholat Maghrib. Tadarus Al-Qur'an Braille ini dilakukan di ruang kelas dan di mushola yayasan. Penempatan tadarus Al-Qur'an Braille ini berdasarkan kelompok masing-masing. Mengingat kegiatan tadarus Al-Qur'an Braille adalah praktek langsung membaca Al-Qur'an Braille, maka materi dalam kegiatan ini adalah membaca Al-Qur'an Braille dengan baik dan benar sesuai dengan Ilmu Tajwid. Selain menggunakan ruang kelas dan mushola, sarana lain yang dipakai dalam kegiatan ini antara lain : Al-Qur'an Braille, buku catatan dan reglet.

B. SARAN-SARAN

Dengan memperhatikan uraian-uraian yang telah penulis paparkan, penulis memandang perlu memberikan saran-saran yang mungkin berguna dalam meningkatkan kegiatan pembinaan agama di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta pada masa yang akan datang. Adapun saran-saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Kepada Pengurus

- a. Hendaknya pelaksanaan pembinaan agama dipertahankan dan sedapat mungkin untuk ditingkatkan serta tidak bosan untuk memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan pada unsur-unsur yang terkait.
- b. Hendaknya pengurus yayasan tidak segan-segan mengamati secara langsung jalannya pembinaan, sehingga bisa memberikan masukan yang berarti terhadap keberhasilan pelaksanaan pembinaan agama.

2. Kepada Pembina Agama

- a. Metode yang telah digunakan hendaknya tetap dipertahankan dan sekaligus dikembangkan agar tuna netra dapat lebih termotivasi.
- b. Hendaknya pembina agama jangan cepat puas dengan apa yang telah dicapai saat ini, namun senantiasa selalu meningkatkan kegiatan terus dengan cara mencari yang terbaik untuk proses pembinaan.

C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sejauh apapun fikiran penulis terbentang lepas, disanapun terdapat kekurangan dan kelemahan. Apabila terselip kebenaran maka itu kebenaran Allah semata dan apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kekurangan maka itu adalah kelemahan penulis sebagai insan biasa.

Sebuah harapan penulis semoga skripsi ini dapatlah membawa manfaat bagi semua pihak, besar harapan penulis agar tegur sapa, kritik dan saran dari segala pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya sebagai kata penutup, penulis berdoa semoga skripsi yang masih banyak kekurangan ini ada manfaatnya. Dan semoga pula kegiatan pembinaan agama yang penulis teliti ini dapat memberikan sumbangan terhadap usaha pembangunan masyarakat atau bangsa Indonesia dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Diklat Kuliah Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta : UD. Rama, 1981
- Arifin. M, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1983
- Azhar Basyir, *Pendidikan Agama Islam I (Aqidah)*, Yogyakarta : Andi Offset, 198
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982 / 1983
- _____, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi, 1984 / 1985
- _____, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an*, Jakarta : Ditjen Bimas Islam (Pusat), 1995 / 1996
- _____, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983
- _____, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*, Jakarta : CV. Multiyasa, 1982
- Hasyimi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995
- Mangunhardjana. A, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta : Kanisius, 1991.
- Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang : Toha Putra, 1978
- Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Non Formal*, Yogyakarta : Sumbangsih, 1976
- _____, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : AK Group dan Indra Buana, 1995
- Mustafa Matsum, *Pokok-Pokok Bahasan Penataran Pendidikan Luar Biasa Bagi Tuna Netra*, Jakarta : Proyek Pembinaan SLB Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980/1981

- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1984
- Saripin. S, *Sejarah Kesenian Indonesia*, Jakarta : Pramudya Paramita, 1960
- Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Umat*, Jakarta : Pustaka Antara, 1971
- Soekini Pradopo, *Pendidikan Anak-Anak Tuna Netra*, Bandung : NV. Masa Baru, 1977
- Sudirjo, *Metodologi Pengajaran*, Yogyakarta : Perpustakaan Pusat IKIP, 1974
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rieneka Cipta, 1991
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta : Andi Offset, 1995
- Syamsuar Mochtar (ed), *Ortodidaktik Anak Tuna Netra Untuk SGPLB*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : Rajawali, 1986
- Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*, Bandung : Tarsito, 1973
- _____, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung : CV. Jemar, 1976
- Zaenal Abidin, *Pembinaan Mental Bagi Penderita Cacat Jasmani*, Yogyakarta : Diskusi Ilmiah Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1994
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982
- Zuharini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. UNTUK PIMPINAN ATAU PENGURUS HARIAN YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNA NETRA ISLAM (YAKETUNIS)

1. Identitas personal
2. Bagaimana sejarah dan perkembangan Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) ?
3. Apa yang menjadi dasar dan tujuan berdirinya Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) ?
4. Bagaimana struktur dan cara kerja kepengurusan yayasan ?
5. Apa program kerja Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS)?
6. Berapa jumlah tuna netra yang tinggal di asrama ? Bagaimana asal dan tingkat pendidikannya ?
7. Bagaimana cara penerimaan tuna netra di yayasan ?
8. Bagaimana tata tertib di yayasan ?
9. Bagaimana dan dari mana sumber dana yang diperoleh ?
10. Bagaimana keadaan sarana dan fasilitas di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) ?

B. UNTUK PEMBINA

1. Pengajian Ba'da Subuh Setiap Hari Selasa, Kamis Dan Sabtu
 - a. Sejak kapan pengajian ba'da Subuh ini dilaksanakan ?
 - b. Apa tujuan dilaksanakannya pengajian ?

- c. Siapa subyek pengajian ?
 - d. Siapa obyek pengajian ?
 - e. Apa saja materi yang diberikan dalam pengajian ?
 - f. Metode apa yang digunakan dalam pengajian ?
 - g. Kesulitan dan tantangan apa yang dihadapi dalam pengajian?
2. Seni Baca Al-Qur'an
- a. Sejak kapan seni baca Al-Qur'an ini dilaksanakan ?
 - b. Apa tujuan dilaksanakannya seni baca Al-Qur'an ?
 - c. Siapa subyek seni baca Al-Qur'an ?
 - d. Siapa obyek seni baca Al-Qur'an ?
 - e. Apa saja materi yang diberikan dalam seni baca Al-Qur'an ?
 - f. Metode apa yang digunakan dalam seni baca Al-Qur'an ?
 - g. Kesulitan dan tantangan apa yang dihadapi dalam seni baca Al-Qur'an ?
3. Tadarus Al-Qur'an
- a. Sejak kapan tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan ?
 - b. Apa tujuan dilaksanakannya tadarus Al-Qur'an ?
 - c. Siapa subyek tadarus Al-Qur'an ?
 - d. Siapa obyek tadarus Al-Qur'an ?
 - e. Apa saja materi yang diberikan dalam tadarus Al-Qur'an ?
 - f. Metode apa yang digunakan dalam tadarus Al-Qur'an ?
 - g. Kesulitan dan tantangan apa yang dihadapi dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an ?

C. UNTUK TUNA NETRA

1. Identitas personal
2. Lama waktu tinggal di asrama
3. Siapa yang mendorong untuk mengikuti pembinaan ?
4. Apa manfaat mengikuti pembinaan ?
5. Kesulitan apa yang dialami para tuna netra dalam mengikuti pembinaan ?
6. Bagaimana tanggapan para tuna netra terhadap pembinaan ?

DAFTAR INFORMAN

Pengurus : 1. Rismanto, SPd
2. Drs. M. Najamuddin
3. Drs. Ma'sum

Pembina Agama : 1. Drs. Ma'sum
2. Ahmad Maskuri, SPd
3. Sdr. Masruri

Tuna Netra : 1. Triyanto
2. Siti Nurjanah
3. Palica Irtiha
4. Esti Winarni
5. Tumbuh Dwi. S.

**DATA TUNA NETRA DI ASRAMA
YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNA NETRA ISLAM (YAKETUNIS)
YOGYAKARTA
2001**

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	SEKOLAH	ASAL
01.	Abdurrahman. F.	L	SLB-A YAKETUNIS	Yogyakarta
02.	Abdullah Fikri	L	SLB-A YAKETUNIS	Lampung
03.	Ahmad Nur	L	SLB-A YAKETUNIS	Demak
04.	Angga Saputra	L	SLB-A YAKETUNIS	Jakarta
05.	Eko Wahyudi	L	SLB-A YAKETUNIS	Solo
06.	Erni Irawati	P	SLB-A YAKETUNIS	Yogyakarta
07.	Esti Winarni	P	SLB-A YAKETUNIS	Yogyakarta
08.	Etika Wardani	P	SLB-A YAKETUNIS	Purwokerto
09.	Hargiyanto	L	SLB-A YAKETUNIS	Yogyakarta
10.	Muhammad Fuad G	L	SLB-A YAKETUNIS	Magelang
11.	Muhammad Furqon	L	SLB-A YAKETUNIS	Demak
12.	Muhammad Sul Khan	L	SLB-A YAKETUNIS	Solo
13.	Nur Khasanah	P	SLB-A YAKETUNIS	Demak
14.	Pias Tri Ratna. N.	P	SLB-A YAKETUNIS	Jakarta
15.	Rahmat Arifin. A.	L	SLB-A YAKETUNIS	Wonosobo
16.	Roni Akhyar. Z.	L	SLB-A YAKETUNIS	Jawa Timur
17.	Rusdian Triyas	P	SLB-A YAKETUNIS	Yogyakarta
18.	Tuwuh Dwi. S.	P	SLB-A YAKETUNIS	Salatiga
19.	Wahyuni	P	SLB-A YAKETUNIS	Boyolali
20.	Ali Mukhtar	L	MTs/LB YAKETUNIS	NTB
21.	Arif Darmawan	L	MTs/LB YAKETUNIS	Cilacap

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	SEKOLAH	ASAL
22.	Ani Astuti	P	MTS/LB YAKETUNIS	Muntilan
23.	Dani Tri Handayani	P	SMPN II SEWON	Sragen
24.	Fitriatun	P	MTS/LB YAKETUNIS	Yogyakarta
25.	Fitroh Nuraini	P	MTS/LB YAKETUNIS	Yogyakarta
26.	Fika Distra. S.	P	SMPN II SEWON	Yogyakarta
27.	Gilang	L	MTS/LB YAKETUNIS	Kulon Progo
28.	Hari Purnomo	L	MTS/LB YAKETUNIS	Purworejo
29.	Haryanto	L	SMPN II SEWON	Solo
30.	Hendra	L	MTS/LB YAKETUNIS	Brebes
31.	Hendro	L	MTs/LB YAKETUNIS	Brebes
32.	Muslim	L	MTS/LB YAKETUNIS	Aceh
33.	Nuriyani Irmawati	P	MTS/LB YAKETUNIS	Jejara
34.	Palica Irma	P	MTS/LB YAKETUNIS	Palembang
35.	Prestia Murni. S.	P	MTS/LB YAKETUNIS	Yogyakarta
36.	Siti Nurjanah	P	MTS/LB YAKETUNIS	Palembang
37.	Triyanto	L	MTs/LB YAKETUNIS	Solo
38.	Tri Umaryadi	L	MTs/LB YAKETUNIS	Yogyakarta
39.	Nanik Haryani	P	SMA PEMBANGUNAN BUGISAN	Yogyakarta
40.	Sumardi Heriyanto	L	SMA PEMBANGUNAN BUGISAN	Yogyakarta
41.	Yenni Qomari. I.	P	SMA MUH 3 YK	Semarang
42.	Imawan Damarsasi	L	LULUS SMU	Kebumen
43.	Asmi'un	L	IAIN SU-KA YK	Magelang

**JADWAL KEGIATAN HARIAN ASRAMA
YAYASAN TUNA NETRA ISLAM (YAKETUNIS) YOGYAKARTA**

WAKTU (WIB)	KEGIATAN
04.00	Bangun Pagi
04.30	Sholat Subuh Berjamaah
05.30 – 06.30	Mandi Pagi
06.30 – 07.00	Makan Pagi
07.00 – 12.00	Kegiatan Sekolah
12.00 – 12.15	Sholat Dzuhur
12.30 – 13.30	Makan Siang
13.30 – 15.00	Istirahat Siang
15.00 – 15.15	Sholat Ashar Berjamaah
15.30 – 16.00	Mandi Sore
16.00 – 17.30	Ekstra Kurikuler / Belajar Bersama
17.45 – 19.00	Sholat Maghrib Berjamaah dan Kegiatan Keagamaan
19.00 – 19.30	Makan Malam
19.30 – 21.30	Belajar Berkelompok
21.30 – 22.00	Istirahat / Hiburan
22.00 – 04.00	Tidur

CATATAN :

- *) Hari Sabtu / malam Minggu acara bebas asal tidak melanggar norma-norma agama.
- *) Lewat jam 22.00 WIB siswa tidak diperkenankan ke luar dari asrama dan lewat jam tersebut tidak boleh menerima tamu.
- *) Makan yang telah melewati jam yang ditentukan, tidak dilayani kecuali ada alasan yang tepat.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856. Yogyakarta

Yogyakarta, 31-5-2001

Nomor : ~~IN/I/466/2001~~ I/PP.01.1/466/01 Kepada Yth.
Lamp. : Gubernur KH UP. Kepala Bappeda
dan Kaditsespol
Hal : Permohonan izin penelitian Propinsi DIY
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi / thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset / penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : AMIK Rahmawati
No. Induk : 96222094
Semester : X
Jurusan : BPI
Alamat : Jl. Aster 5/389 Perumnas CC Depok Sleman.
Judul Skripsi : PEMBINAAN AGAMA BAGI TUNA NETRA DI YAYASAN KESE-
JAHTERAAN TUNA NETRA ISLAM (YAKETUNIS) YOGYAKARTA
Metode Penelitian : Interview, Observasi dan Dokumentasi.
Waktu : 6-6-2001 sampai selesai.

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalam.

An. DEKAN
PEMBAHTU DEKAN I

Tembusan dikirim kepada yth. :

Drs. HM. Wasyim Bilal
NIP : 150169830

1. Walikota/ada Wilayah Kedia Yogyakarta.
2. Pimpinan Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS).
3. Sdr. Anik Rahmawati (Mhs. Ybs.).



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Kepatihan Danurejan Telpon : 589583, 586712
Y O G Y A K A R T A

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.0 / 2076

Membaca Surat : Dekan Fak.Dakwah - IAIN "SUKA" Yk , No. IN/I/PD.I/PP.01.1/466/01
Tanggal 31-5-2001 Perihal: Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah non Pemerintah yang melakukan Pendataan/ Penelitian.

Diizinkan kepada :

N a m a : Anik Rahmawati , No.Induk 96222094

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

J u d u l : PEMBINAAN AGAMA BAGI TUNA NETRA DI YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNA NETRA - ISLAM (YAKETUNIS) YOGYAKARTA.

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktunya : Mulai pada tanggal 09-06-2001 s/d 09-09-2001

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikota/ramadnya) kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan Ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 08-06-2001

An. GUBERNUR
KEPALA DAERAH ISTIMEWA YGYAKARTA
KETUA/WAKIL-KETUA BAPPEDA PROPINSI DIY

TEMBUSAN kepada Yth. :

1. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta:
(sebagai laporan)
2. Ka. Dit. Sospol Propinsi DIY.
3. Walikota Yogyakarta c/q Bappeda
4. Ka. Dinas Sosial Prop.DIY
5. Dekan Fak.Dakwah - IAIN "SUKA" Yk
Pentinggal





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Komplek Balaikota Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta Telp. 515865/515866 Psw.153.154

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070/ 570

- D a s a r** : Surat izin/Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor :
070 / 2076 Tgl. **8 Juni 2001**
- M e n g i n g a t** : Keputusan Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986
tanggal 6 Mei 1986 tentang : Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa
Yogyakarta. Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap
Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian.
- Diizinkan kepada** : Nama : **Amik Rahmawati No.MHS 98222094** ✓
Pekerjaan : **Mahasiswa Fak.Dakwah IAIN SUKA Yogyakarta**
Alamat : **Jl.Marsda. Adisucipto Yogyakarta**
Penanggung Jawab : **Drs.Sufaat Mansyur**
Keperluan : **Mengadakan penelitian dengan judul;**
PEMBINAAN AGAMA BAGI TUNA NETRA DI YAYASAN
KESEJATERAAN TUNA NETRA ISLAM(YAKETUNIS)
YOGYAKARTA ✓
- Lokasi / Responden** : **Kota Yogyakarta**
- W a k t u** : Mulai pada tanggal **9 Juni 2001 s/d 9 September 2001**
- L a m p i r a n** : **Proposal & Daftar Pertanyaan**
- Dengan ketentuan** : 1. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Badan
Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta).
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Izin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan
Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-
ketentuan tersebut diatas.
- Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tanda tangan
Pemegang izin

Amik Rahmawati

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal **14-06-2001**



Tembusan kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta.
2. Ketua Bappeda Propinsi DIY.
3. Ka. Kantor Kesbang dan Linmas Kota Yk.
4. Ka.Din.Kesos & PM. Kota Yogyakarta.
5. Pimp.YAKETUNIS Yogyakarta.
6. Arsip.

YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNANETRA ISLAM
(THE MOSLEM FOUNDATION FOR THE WELFARE OF THE BLIND)

يُؤْتِي السَّمْعَ وَالْبَصَرَ لِلَّذِينَ آمَنُوا

Akte Notaris No. 10/64 Tgl. 1 Muharram 1384 13 - 5 - 64
Akte Perubahan No. 5 Tgl. 17 - 11 - 1975 Notaris : R.M. Soeryanto Partaningrat, SH.
Jl. Parangtritis No. 46 Telp. 377430 Yogyakarta 55143

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini kami pengurus Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara :

Nama : Amik Rahmawati
NIM : 96222094
Fakultas : Dakwah
Semester / Jurusan : XI / BPI
Alamat : Jl. Aster 5/389 Perumnas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta

Saudara tersebut di atas benar-benar telah mengadakan penelitian di yayasan kami. Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat bermanfaat sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 November 2001

Hormat Kami



Nomor : 0281/P-4/96



PIAGAM

Rektor Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AMIK RAHMAWATI
Tempat/Tanggal Lahir : YOGYAKARTA, 04 MEI 1976

Nomor Peserta Penataran : 960388
Fakultas/Jurusan : DAKWAH / B P I
Alamat Tempat Tinggal : JL ASTER 5/389 PERUMNAS CC
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4) Pola 45 Jam Terpadu bagi Mahasiswa Baru IAIN Sunan Kalijaga, Tahun 1996/1997 yang diselenggarakan oleh IAIN Sunan Kalijaga di bawah pembinaan, pengawasan dan pengkoordinasian BP-7 Daerah Tingkat I DIY, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1979, Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1994 dan Keputusan Kepala BP-7 Pusat Nomor KEP-86/BP-7/VII/1994 jo Nomor KEP-75B/BP-7/N/1995 dari tanggal 26 Agustus 1996 sampai dengan tanggal 31 Agustus 1996 dengan hasil baik. Pemegang Piagam ini berhak untuk mengikuti perkuliahan Pendidikan Pancasila.

Yogyakarta, 31 Agustus 1996

Kepala BP-7 Dati I
Daerah Istimewa Yogyakarta

Rektor IAIN
Sunan Kalijaga



SENAT MAHASISWA
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

.....
AMIK RAHMAWATI
.....

Sebagai

.....
PESERTA
.....

*Pada ORIENTASI STUDY DAN PENGENALAN KAMPUS
(OSPEK) 1996*

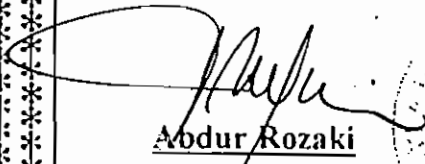
Tema:


*“Eksplorasi Intelektualitas Mahasiswa
Sebagai Penguatan Komitmen Kerakyatan”*

*Yang diselenggarakan pada tanggal 2 - 4 September 1996
Dengan hasil BAIK*

Yogyakarta, 4 September 1996

Panitia Pelaksana.


Abdur Rozaki
Ketua


Hilman Latief
Sekretaris



SERTIFIKAT

Nomor : 134/13/Pan.Prakda/1999

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH
ANGKATAN KE-13
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 1999/2000



Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini memberikan Sertifikat kepada :

Nama : AMIK RAHMAWATI
NIM : 96222094
Fakultas : Dakwah
Jurusan : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)

Yang telah melaksanakan Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-13 Semester Gasal Tahun Akademik 1999/2000 di :

Dusun : SIDOKERTO
Desa : PURWOMARTANI
Kecamatan : KALASAN
Kabupaten : SLEMAN

Dari tanggal 22 Noperiber s.d. 18 Desember 1999 dan dinyatakan lulus dengan hasil A. Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti melaksanakan praktikum dan syarat untuk mengikuti ujian munaqosyah.

Yogyakarta, 20 Desember 1999



Ketua,



[Signature]
Drs. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
96222371

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : AD. 24 - 4

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : **AMIK RAHMAWATI**.....
Tempat dan tanggal lahir : **Yogyakarta, 04 Mei 1976**.....
Fakultas : **Dakwah**.....
Nomor Induk Mahasiswa : **96222094**.....

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Pendek
Tahun Akademik 1999/2000 (Angkatan ke-40), di :

Lokasi : **Jotan 3**.....
Desa : **Jotan**.....
Kecamatan : **Jogonalan**.....
Kabupaten/Kotamadya : **Klaten**.....
Propinsi : **Jawa Tengah**.....

dari tanggal 3 Juli s.d. 26 Agustus 2000 dan dinyatakan **LULUS** dengan
nilai **84,05/A**.. Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa
yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan
Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat
mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, **15 September 2000**
an. Rektor

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
KEPALA



Drs. H. Dahwan
NIP. 150178662